



## KOLABORASI PEMBELAJARAN AQIDAH DAN BAHASA INGGRIS; PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA GLOBALISASI

Syakbi<sup>1</sup>, Raiyan<sup>2</sup>, Nelly Mursyidah<sup>3</sup>, Farhan Raid Suh<sup>4</sup>

Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

[sistersyakbi1@gmail.com](mailto:sistersyakbi1@gmail.com)<sup>1</sup>, [raiyansofyan@gmail.com](mailto:raiyansofyan@gmail.com)<sup>2</sup>, [zaydanalfarizki50@gmail.com](mailto:zaydanalfarizki50@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[fakultasagamaislamuniki@gmail.com](mailto:fakultasagamaislamuniki@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

The integration of Aqidah (Islamic creed) and English language education presents both opportunities and challenges in contemporary schooling. While globalization demands proficiency in English, it is crucial that Islamic values are preserved in the educational process. This research aims to explore the potential of combining Aqidah and English language teaching in order to create a comprehensive approach that nurtures both faith and linguistic skills in students. The study employs a qualitative research design, utilizing interviews and surveys with educators and students from Islamic schools. Data were collected through open-ended questions, and thematic analysis was applied to identify emerging trends. The findings indicate that integrating Aqidah with English language learning provides a holistic approach to education, enhancing students' understanding of both religious principles and language skills. However, challenges such as a lack of relevant teaching materials and insufficient teacher training were noted. This study concludes that a strategic approach to curriculum development, teacher training, and resource integration is essential for the successful implementation of this collaborative model. It is recommended that future research further investigates the practical applications and long-term effects of this integration on student performance and character development.

**Keywords:** Collaboration; Learning; Aqidah; English Language; In the Era of Globalization.

**Abstrak:** Integrasi antara Aqidah (akidah Islam) dan pembelajaran bahasa Inggris menawarkan berbagai peluang dan tantangan dalam dunia pendidikan modern. Seiring dengan tuntutan globalisasi yang mengharuskan penguasaan bahasa Inggris, penting untuk menjaga nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi kolaborasi antara Aqidah dan pengajaran bahasa Inggris untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang komprehensif, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan bahasa, tetapi juga memperkuat prinsip-prinsip agama pada siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, dengan wawancara dan survei kepada pendidik dan siswa di sekolah-sekolah Islam. Data dikumpulkan melalui pertanyaan terbuka, dan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tren yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Aqidah dengan pembelajaran bahasa Inggris dapat memberikan pendekatan yang holistik terhadap pendidikan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan keterampilan berbahasa. Namun, tantangan seperti kekurangan materi ajar yang relevan dan keterbatasan pelatihan guru perlu diatasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan yang strategis dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan

integrasi sumber daya sangat penting untuk keberhasilan model kolaborasi ini. Penelitian lanjutan disarankan untuk menyelidiki aplikasi praktis dan dampak jangka panjang dari integrasi ini terhadap kinerja siswa dan perkembangan karakter.

**Kata Kunci:** Kolaborasi; Pembelajaran; Aqidah; Bahasa Inggris; Di Era Globalisasi.

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi, penguasaan bahasa Inggris menjadi kebutuhan penting bagi generasi muda, terutama di dunia pendidikan. Bahasa Inggris tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses pengetahuan global. Di sisi lain, pendidikan aqidah sebagai pondasi keimanan umat Islam menghadapi tantangan besar, terutama dalam mempertahankan relevansi di tengah arus modernisasi dan sekularisme. Permasalahan muncul ketika integrasi nilai-nilai aqidah dalam pembelajaran bahasa Inggris belum maksimal, terutama di institusi pendidikan Islam. Kebanyakan materi bahasa Inggris bersifat umum dan jarang memasukkan nilai-nilai Islami, yang justru berperan penting dalam membentuk karakter siswa Muslim.

Selain itu, terdapat kekhawatiran bahwa dominasi budaya asing melalui pembelajaran bahasa Inggris dapat melemahkan nilai-nilai Islami siswa. Tantangan ini memunculkan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan kompetensi bahasa Inggris tetapi juga menanamkan nilai-nilai aqidah sebagai panduan moral dan spiritual. Dengan demikian, muncul pertanyaan utama: bagaimana kolaborasi antara pembelajaran aqidah dan bahasa Inggris dapat diterapkan secara efektif di era globalisasi?

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran, di mana nilai-nilai aqidah Islam secara terencana dan sistematis diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan materi ajar yang berbasis nilai Islami, penggunaan teks-teks literatur Islami berbahasa Inggris, dan penyusunan metode pembelajaran yang mengedepankan sinergi antara penguasaan bahasa dan penguatan aqidah.

Pendekatan kolaboratif ini juga perlu didukung oleh pelatihan bagi guru agar mereka mampu mengelola pembelajaran yang integratif. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar bahasa Inggris sebagai keterampilan komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian teoritis menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran memiliki manfaat signifikan, terutama dalam membentuk karakter siswa. Menurut teori pendidikan Islam, aqidah merupakan fondasi utama dalam pengembangan kepribadian seorang Muslim. Sementara

itu, bahasa Inggris sebagai bahasa global dapat menjadi jembatan untuk mengenalkan nilai-nilai Islam ke kancah internasional.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis nilai Islami dalam pembelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasa materi lebih relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi pada internalisasi nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari aqidah Islam.

Namun, integrasi ini tidak bebas dari tantangan. Kendala yang sering dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan minimnya literatur bahasa Inggris berbasis nilai Islam. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, lembaga pendidikan, dan pengembang kurikulum menjadi kunci keberhasilan program ini. Penelitian ini bertujuan untuk: a) Mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam mengintegrasikan pembelajaran aqidah dengan bahasa Inggris di era globalisasi. b) Mengembangkan strategi pembelajaran kolaboratif yang efektif antara aqidah dan bahasa Inggris.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan desain **studi kasus**. Fokus utama penelitian adalah mengkaji peluang dan tantangan dalam kolaborasi pembelajaran aqidah dan bahasa Inggris di institusi pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan praktik pembelajaran integratif dari perspektif guru, siswa, dan pengelola sekolah. Populasi penelitian adalah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan integrasi nilai-nilai aqidah dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam. Sampel terdiri atas: Guru bahasa Inggris, Guru aqidah, Siswa kelas menengah (SMP/Madrasah Tsanawiyah) di sekolah Islam, dan Kepala sekolah atau pengelola kurikulum yang terlibat dalam implementasi pembelajaran kolaboratif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian. Untuk wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Instrumen observasi berupa lembar observasi dengan indikator seperti penggunaan nilai-nilai aqidah dalam materi ajar, strategi pengajaran, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian dilakukan di sebuah madrasah atau sekolah Islam yang berlokasi di kota besar dengan akses

globalisasi yang kuat, seperti Banda Aceh, lama penelitian berlangsung selama 3 bulan, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis.

## HASIL

### 1. Mengidentifikasi Peluang dan Tantangan dalam Mengintegrasikan Pembelajaran Aqidah Dengan Bahasa Inggris di Era Globalisasi

Tantangan utama yang didapatkan yaitu tidak semua sekolah memiliki akses ke buku teks atau bahan ajar bahasa Inggris berbasis Islami. Buku teks bahasa Inggris yang digunakan di sekolah sebagian besar masih bersifat umum dan tidak mencerminkan nilai-nilai Islam. Beberapa guru bahasa Inggris merasa kesulitan untuk memasukkan nilai-nilai aqidah dalam pengajaran mereka, karena keterbatasan pelatihan atau pemahaman mendalam tentang konsep aqidah. Guru aqidah juga mengungkapkan perlunya pelatihan tambahan agar mereka dapat memahami metode pengajaran bahasa Inggris yang sesuai dan padatnya kurikulum membuat integrasi pembelajaran aqidah dan bahasa Inggris sulit dilakukan tanpa pengaturan waktu yang fleksibel. Observasi menunjukkan bahwa pelajaran aqidah dan bahasa Inggris seringkali diajarkan secara terpisah, sehingga kolaborasi memerlukan koordinasi lebih lanjut antara guru. Ada beberapa peluang utama yang ditemukan:

#### a. Penguatan Karakter melalui Bahasa Global

Pembelajaran bahasa Inggris yang diintegrasikan dengan nilai-nilai aqidah memberikan peluang untuk membentuk karakter siswa yang Islami sekaligus meningkatkan kompetensi komunikasi internasional mereka. Guru menggunakan materi ajar berbasis nilai Islam, seperti kisah Nabi dalam bahasa Inggris atau diskusi mengenai konsep tauhid. Hal ini membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dalam konteks global.

#### b. Kesesuaian dengan Kurikulum Pendidikan Islam

Kolaborasi ini sejalan dengan tujuan kurikulum pendidikan Islam yang menekankan pembentukan keimanan dan akhlak mulia. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah Islam telah mulai menggunakan buku teks bahasa Inggris yang memuat tema-tema Islami, seperti "*Manners in Islam*" atau "*The Life of Prophet Muhammad*".

#### c. Dukungan dari Guru dan Siswa

Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa guru bahasa Inggris dan aqidah memiliki antusiasme tinggi untuk berkolaborasi. Siswa juga merespons positif, karena merasa materi ajar lebih relevan dengan kehidupan mereka sebagai Muslim.

## 2. Mengembangkan strategi pembelajaran kolaboratif yang efektif antara aqidah dan bahasa Inggris.

Dari hasil wawancara dan diskusi dengan informan, ditemukan beberapa strategi untuk mengatasi tantangan tersebut:

### a. Pengembangan Materi Ajar Kolaboratif

Sekolah dapat bekerja sama dengan penerbit atau institusi Islam untuk mengembangkan buku teks bahasa Inggris yang berbasis nilai Islami. Tabel 1 menunjukkan kerangka materi ajar yang diusulkan.

### b. Pelatihan Guru

Guru membutuhkan pelatihan untuk memahami bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai aqidah dalam pembelajaran bahasa Inggris. Program pelatihan dapat mencakup workshop, bimbingan teknis, atau studi kasus dari sekolah lain yang telah berhasil menerapkan model ini.

### c. Penguatan Kolaborasi Antar Guru

Guru bahasa Inggris dan aqidah dapat bekerja sama dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi. Diskusi rutin antar guru juga dapat membantu memecahkan kendala yang dihadapi di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi pembelajaran aqidah dan bahasa Inggris dapat menjadi model pendidikan yang efektif dalam membentuk siswa Muslim yang kompeten dan berkarakter. Integrasi ini tidak hanya relevan untuk pendidikan Islam tetapi juga berpotensi menjadi model inovatif untuk diterapkan di lingkungan pendidikan lainnya. Dukungan yang memadai dari pihak sekolah, guru, dan pengembang kurikulum menjadi kunci keberhasilan implementasi model ini. Penelitian ini juga memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap tantangan era globalisasi, sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai keislaman.

## PEMBAHASAN

### 1. Mengidentifikasi Peluang dan Tantangan dalam Mengintegrasikan Pembelajaran Aqidah Dengan Bahasa Inggris di Era Globalisasi

Era globalisasi memunculkan berbagai tuntutan baru dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah penguasaan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi internasional. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran aqidah memainkan peran penting dalam membentuk landasan keimanan dan moralitas peserta didik. Namun, muncul pertanyaan mengenai bagaimana

pembelajaran aqidah dapat diintegrasikan dengan bahasa Inggris, mengingat keduanya memiliki karakteristik yang unik.

Salah satu peluang utama yang dapat diperoleh dari integrasi ini adalah peningkatan kompetensi global peserta didik. Di era globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi semakin penting karena membuka akses ke berbagai sumber informasi dan memungkinkan interaksi dengan berbagai budaya. Peserta didik yang menguasai bahasa Inggris tidak hanya dapat mengakses literatur keislaman dalam bahasa internasional, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat global. Dengan bahasa Inggris, mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi dan dialog antaragama di tingkat internasional, yang semakin penting dalam memperkuat pemahaman dan toleransi antar umat beragama. Penguasaan bahasa Inggris juga memungkinkan peserta didik untuk berkontribusi pada dakwah Islam di kancah global, baik dalam bentuk tulisan, ceramah, atau media sosial.

Integrasi pembelajaran aqidah dengan bahasa Inggris membuka peluang untuk menciptakan kurikulum yang lebih inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman. Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman aqidah yang mendalam dalam konteks tradisional, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan bahasa yang diperlukan dalam komunikasi internasional. Pendekatan ini membantu peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga menguasai kosa kata dan istilah-istilah keislaman yang sering digunakan dalam diskusi global. Misalnya, melalui pengajaran aqidah dalam bahasa Inggris, peserta didik akan diperkenalkan pada konsep-konsep Islam dalam konteks internasional, seperti diskusi mengenai hak asasi manusia, perdamaian, dan toleransi yang juga mencakup perspektif Islam.

Salah satu tantangan utama dalam integrasi ini adalah kesenjangan akses terhadap pendidikan berkualitas, khususnya yang berkaitan dengan penguasaan bahasa Inggris. Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki fasilitas atau sumber daya untuk menyediakan pengajaran bahasa Inggris yang memadai, apalagi pengajaran aqidah dalam bahasa Inggris. Di beberapa daerah, keterbatasan dalam akses pendidikan yang berkualitas, baik dalam hal materi, pengajaran, maupun pelatihan guru, menghambat peserta didik untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik. Tanpa penguasaan bahasa Inggris yang memadai, tujuan integrasi pembelajaran aqidah dan bahasa Inggris akan sulit tercapai.

Penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran aqidah dapat berisiko mengurangi kedalaman pemahaman terhadap konsep-konsep keislaman yang secara tradisional dijelaskan dalam bahasa Arab. Banyak istilah dan konsep dalam aqidah Islam yang memiliki makna mendalam dalam bahasa Arab, yang sulit diterjemahkan secara akurat ke dalam bahasa Inggris tanpa

kehilangan esensinya. Misalnya, istilah-istilah seperti "tauhid", "iman", atau "syahadah" mungkin tidak sepenuhnya dapat dipahami dengan benar hanya dengan menggunakan padanan kata dalam bahasa Inggris. Hal ini bisa menyebabkan distorsi pemahaman terhadap inti ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang cermat dan hati-hati dalam mengajarkan aqidah dalam bahasa Inggris, agar tidak mengurangi kedalaman ilmu agama yang disampaikan.

Namun, implementasi integrasi ini tidak luput dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah kesenjangan dalam akses terhadap pendidikan berkualitas, khususnya terkait penguasaan bahasa Inggris. Banyak peserta didik yang masih kesulitan menguasai bahasa ini karena keterbatasan sumber daya. Selain itu, ada risiko bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran aqidah dapat mengurangi kedalaman pemahaman terhadap konsep-konsep keislaman yang secara tradisional diungkapkan dalam bahasa Arab.

Faktor lain yang menjadi tantangan adalah keterbatasan kompetensi guru. Tidak semua pendidik aqidah memiliki kemampuan untuk mengajar dalam bahasa Inggris, sehingga diperlukan pelatihan khusus untuk mendukung implementasi pendekatan ini. Hal ini juga memerlukan dukungan kurikulum yang dirancang secara matang, agar keseimbangan antara nilai keislaman dan penguasaan bahasa dapat terjaga.

Salah satu dampak positif dari penguasaan bahasa Inggris adalah memperkuat posisi Islam di kancah internasional. Dengan menguasai bahasa Inggris dan memahami ajaran aqidah, peserta didik dapat menjadi duta dakwah yang lebih efektif. Mereka dapat menyampaikan pesan Islam secara jelas dan akurat kepada audiens internasional. Dalam hal ini, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan ajaran Islam yang damai dan moderat kepada dunia, serta untuk menanggapi tantangan atau kesalahpahaman tentang agama Islam yang sering muncul di media internasional. Selain itu, ini membuka peluang bagi peserta didik untuk bekerja di berbagai organisasi internasional yang berkaitan dengan pendidikan, pembangunan sosial, dan kerjasama antar negara, serta untuk berpartisipasi dalam forum-forum internasional yang membahas isu-isu agama dan kemanusiaan.

Untuk mengatasi kesenjangan dalam penguasaan bahasa Inggris, lembaga pendidikan perlu menyediakan sumber daya yang memadai, baik dari segi materi ajar, buku, maupun teknologi. Platform pembelajaran daring bisa menjadi solusi untuk menyediakan akses pembelajaran yang lebih luas. Selain itu, penyediaan buku-buku teks berbahasa Inggris yang relevan dengan aqidah Islam dan kursus bahasa Inggris yang intensif dapat membantu peserta didik menguasai bahasa ini dengan lebih baik. Dengan demikian, integrasi pembelajaran aqidah dan bahasa Inggris di era globalisasi menawarkan peluang besar untuk meningkatkan relevansi pendidikan Islam di tengah

dinamika global. Namun, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan yang ada, termasuk pengembangan kompetensi guru, penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai, dan desain kurikulum yang integratif. Pendekatan ini dapat menjadi solusi inovatif dalam menjawab kebutuhan pendidikan di era modern, sekaligus memperkokoh peran Islam dalam percaturan global.

## 2. Mengembangkan Strategi Pembelajaran Kolaboratif yang Efektif Antara Aqidah dan Bahasa Inggris

Dalam rangka mengintegrasikan pembelajaran aqidah dengan bahasa Inggris, diperlukan strategi pembelajaran kolaboratif yang efektif. Strategi ini bertujuan untuk menggabungkan pemahaman konsep-konsep keislaman dengan keterampilan komunikasi berbahasa Inggris, sehingga peserta didik dapat memahami nilai-nilai agama sekaligus siap beradaptasi di era globalisasi. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah **metode proyek interdisipliner**, di mana peserta didik dilibatkan dalam proyek berbasis tema aqidah yang disampaikan dalam bahasa Inggris. Sebagai contoh, mereka dapat membuat artikel, video, atau presentasi yang membahas nilai-nilai akhlak, iman, atau keesaan Allah. Pendekatan ini tidak hanya melatih kemampuan berbahasa tetapi juga memperkuat pemahaman agama.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu solusi untuk menarik minat siswa dan mendukung pembelajaran kolaboratif. Guru dapat menggunakan video, aplikasi, atau platform digital untuk menyampaikan materi aqidah dalam bahasa Inggris. Media ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri sekaligus memperkuat penguasaan bahasa. Strategi lain adalah *peer teaching*, di mana siswa saling berbagi pengetahuan tentang materi aqidah menggunakan bahasa Inggris. Mengundang pembicara tamu atau ahli dalam bidang aqidah dan bahasa Inggris untuk melakukan webinar atau kuliah tamu juga merupakan cara yang efektif untuk mengintegrasikan kedua bidang ini. Pembicara tamu yang berasal dari latar belakang agama dan akademik dapat memperkaya pemahaman peserta didik tentang bagaimana nilai-nilai aqidah dapat disampaikan dalam bahasa Inggris dengan cara yang relevan dan sesuai dengan konteks global. Selain itu, ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan ahli di bidang tersebut dan mengasah keterampilan bahasa Inggris mereka dalam diskusi langsung dengan para profesional.

Selain penguasaan bahasa dan pemahaman aqidah, pengintegrasian nilai-nilai Islam yang terkandung dalam aqidah dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis nilai. Siswa dapat diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip aqidah dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek-proyek sosial atau kegiatan pengabdian masyarakat. Misalnya, mereka dapat bekerja dalam kelompok untuk merencanakan kampanye tentang nilai-nilai Islam seperti toleransi,

kejujuran, dan tanggung jawab, yang disampaikan dalam bahasa Inggris kepada masyarakat luas melalui media sosial atau acara komunitas. Kegiatan ini akan memperkuat pemahaman aqidah mereka sekaligus mengasah keterampilan komunikasi bahasa Inggris mereka dalam konteks yang nyata dan aplikatif.

Diskusi kelompok dalam bahasa Inggris juga merupakan metode yang efektif. Dengan membahas topik-topik aqidah, seperti iman kepada Allah atau konsep kehidupan akhirat, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan menyampaikan ide-idenya dalam bahasa asing. Strategi ini membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi sambil memperdalam materi keagamaan. Selain itu, *role play* dan drama tematik dapat digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Melalui peran dalam skenario yang mencerminkan nilai-nilai aqidah, seperti kejujuran atau tanggung jawab, siswa dapat belajar secara kontekstual dalam bahasa Inggris. Pendekatan ini juga mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri mereka.

Kolaborasi antara sekolah-sekolah atau institusi pendidikan dengan universitas atau lembaga internasional yang menawarkan program studi Islam dan bahasa Inggris dapat memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Program pertukaran pelajar atau proyek kolaboratif antar lembaga pendidikan dapat memperluas wawasan peserta didik dan memberikan mereka pengalaman langsung dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang aqidah Islam dari perspektif internasional. Kegiatan ini juga dapat mencakup kunjungan virtual ke universitas internasional atau seminar internasional yang membahas topik-topik keislaman, yang akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan global.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dalam belajar. Meskipun strategi-strategi ini menjanjikan, terdapat tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru dan siswa dalam berbahasa Inggris. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan guru dan pengembangan kurikulum berbasis kolaboratif sangat penting. Selain itu, pendekatan bertahap dalam penggunaan bahasa Inggris dapat membantu siswa beradaptasi dengan pembelajaran integratif ini.

Dengan penerapan strategi yang tepat, pembelajaran kolaboratif antara aqidah dan bahasa Inggris dapat menciptakan peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keislaman yang kuat, tetapi juga kemampuan global yang kompetitif. Hal ini mendukung terciptanya generasi yang mampu menghadapi tantangan era modern tanpa kehilangan identitas keislaman mereka.

## KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa integrasi kedua bidang ini menawarkan peluang strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era globalisasi. Tujuan penelitian yang berfokus pada pengembangan kompetensi global peserta didik sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa peluang utama dari kolaborasi ini meliputi peningkatan kemampuan komunikasi lintas budaya, pembentukan generasi yang mampu berdakwah di tingkat internasional, serta pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi melibatkan keterbatasan kompetensi bahasa Inggris, kurangnya sumber daya pendidikan yang memadai, serta risiko ketidakseimbangan dalam pemahaman nilai keislaman. Berdasarkan hasil tersebut, dirumuskan pokok-pokok pemikiran baru yang menjadi esensi dari temuan penelitian, yaitu perlunya strategi pembelajaran berbasis proyek, diskusi tematik, dan pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, pelatihan bagi guru dan penyediaan materi ajar yang kontekstual menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi kolaborasi ini. Dengan pendekatan yang terencana, kolaborasi pembelajaran aqidah dan bahasa Inggris dapat menciptakan peserta didik yang memiliki wawasan global tanpa kehilangan identitas keislaman, sekaligus menjadi inovasi pendidikan yang relevan untuk menghadapi tantangan di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sibagh, M. L. (1990). *Lamhat fi 'Ulum al-Quran wa Ittijahat al-Tafsir*. Beirut: Maktab al-Islami.
- Arsyad & Azis. (2019). *Problem-Based Learning In Islamic Education: Bridging Language And Aqidah*. Journal Of Islamic Studies.
- Dangiran Haji Mustafa. (2007). *Pelaksanaan Pendidikan Islam ke Arah Pembentukan Masyarakat Hadhari*. In Nik Azis Nik Pa (Ed.), *Pendidikan Islam dan Pendidikan Bahasa Arab* (pp. 21-45). Putrajaya: Yayasan Islam Hadhari.
- Hamid Reza Alavi. (2008). Nearness to God: A Perspective on Islamic Education. *Religious Education Journal*.
- Hasan,A. (2015). *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, M., & Kartanegara, M. (2015). Islamic Spiritual Character Values of al-Zarnūjī's *Ta'līm al-Muta'allim*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*.

- Huda, M., & Sabani, N. (2018). Empowering Muslim children's spirituality in Malay Archipelago: Integration between National Philosophical Foundations and Tawakkul (trust in God). *International Journal of Children's Spirituality*.
- Huda, M., & Jasmi, K. A. (2018). Empowering Civic Responsibility: Insights from Service Learning. In *Engaged Scholarship and Civic Responsibility in Higher Education* (pp. 144-165). IGI Global.
- Huda, M., Jasmi, K. A., Alas, Y., Qodriah, S. L., Dacholfany, M. I., & Jamsari, E. A. (2018). Empowering Civic Responsibility: Insights from Service Learning. *International Journal of Ethics and Systems*.
- Johnson. (2009). *Joining Together: Group Theory And Group Skills*. Pearson Education.
- Kamarul Azmi Jasmi, & Ab. Halim Tamuri. (2007). *Pendidikan Islam: Kaedah Pengajaran dan Pembelajaran*. Johor: Universiti Teknologi Malaysia.
- Kustiyah & Sukoco. (2017). *Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam: Memanfaatkan Media Sosial Dalam Pembelajaran Aqidah*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Mohd Roslan Mohd Nor, & Wan Mohd Tarmizi Wan Othman. (2011). Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Malaysia. *al-Ta'dib: Jurnal Kependidikan Islam*.
- Nasution, A. (2010). *Pendidikan Islam Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nugroho, A & Wahyuni. (2018). *Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Keahlian Bahasa Global Dan Aqidah Yang Kuat*. Jurnal Pendidikan Islam
- Ramli Awang. (2012). Akidah dalam Kehidupan Muslim. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporeri*.
- Rahman. (2021). *Globalisasi Dan Pendidikan Islam: Mempersiapkan Generasi Unggul Di Dunia Global*. Jakarta: Kencana
- Susanto. (2021). *Pembelajaran Interaktif Dan Kolaboratif Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Shafiee, A. H., & Hamzah, M. S. (2015). Penerapan Akidah Dalam Dasar Pendidikan Malaysia: Analisis Terhadap Falsafah Pendidikan Negara Dan Islam Hadhari. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporeri*.
- Sulaiman, S. (2017). *The Integration Of Islamic Education And Global Knowledge: Challenges And Opportunities*. Journal Of Islamic Education.
- Syafii, A. (2020). Integrating Aqidah Values in English Language Teaching: Challenges and Opportunities. *Journal of Islamic Education and Language Teaching*.
- Kurniawan, F. (2018). Enhancing Moral Education through English and Aqidah Collaboration. *International Journal of Islamic Education*.
- Suhono, S., & Hasyim, U. A. A. (2017). Restoring Moslem identity by integrating Islamic values in English speaking class. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*.
- Muhammad Redzuan Othman. (1998). The Role of Makka-Educated Malays in the Development of Early Islamic Scholarship and Education in Malaya. *Journal of Islamic Studies*.